

**HUBUNGAN SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DALAM KELAS
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT SISTEM
MOTOR KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK ADZKIA
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**ALBERTO ASHARI
2008/06339**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

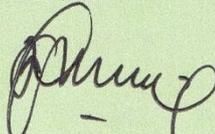
**HUBUNGAN SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DALAM KELAS
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT SISTEM
MOTOR KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK ADZKIA
PADANG**

Nama : Alberto Ashari
TM / NIM : 2008 / 06339
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2014

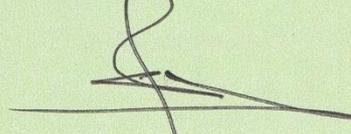
Disetujui oleh:

Pembimbing I



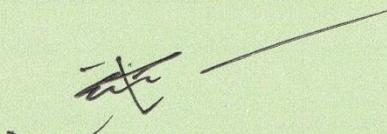
Drs. Faisal Ismet, M.Pd
NIP. 19491215 197602 1 002

Pembimbing II



Drs. Darman, M.Pd
NIP. 19501201 197903 1 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

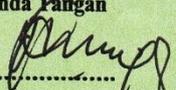
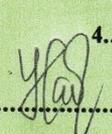
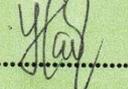
PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas
Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem
Motor Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK
ADZKIA Padang**

Nama : Alberto Ashari
NIM/BP : 06339/2008
Jenjang Program : Strata Satu
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	1..... 
Sekretaris	: Drs. Darman, M.Pd	2..... 
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	3..... 
Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	4..... 
Anggota	: Drs. Hasan Maksun, M.T	5..... 

Persembahan

2014.

Tidak terasa waktu telah membimbingku memasuki fase mahasiswa tingkat akhir.

Saat ini aku berada dalam peran ganda.

Untuk diriku dan untuk mereka yang tengah menanti kelulusanku.

Sesungguhnya kata lelah itu selalu menanti.

Selalu menghadangku ketika pulang.

Ibarat sang tuan yang bertengger mesra melingkup di ruang kamar.

Tempat aku berkarya dan menghabiskan waktuku dari dunia luar.

Dia membawa nikmatnya keegoisan agar diri mengikuti keinginan pribadi.

Buta tanpa melihat harapan yang telah tersimpul.

Teringatku akan harapan mereka yang menungguku di ranah kelahiran.

Pesan singkat bagiku agar bisa mengikuti sebuah prosesi di Februari.

Aku paham... Jika bukan bulan itu, maka aku harus menanti dalam hitungan 150 hari lagi.

Sehingga diri tidak boleh egois, hanya memikirkan keinginan sendiri.

Hati dan pikiran harus berpadu dalam menunaikan setiap peran yang telah disanggupi sebelumnya.

Skripsi yang menanti harus segera diselesaikan sebelum pertengahan Januari.

Betapa Maha Sempurnanya Allah yang memberikan amanah teramat berharga tersebut.

Dan sebagai hamba yang paham, tentu aku tidak boleh egois dengan lebih memberatkan di antaranya.

Semua harus berjalan harmonis dan bergandengan.

Kala malam itu datang.

Ketika diri telah jenuh dengan kata "skripsi".

Kalian tahu? Dia menyita waktu weekendku.

Maka ketika itu penyemangatku hadir.

Teringat dengan selebar halaman yang memuat persembahan.

Seketika diri terhinggap dalam alunan sebuah persembahan.

Tak terasa jemariku mengetik sesuatu di halaman persembahan itu.

Mengenai moto dan persembahan untuk orang-orang tercinta.

Sang bidadari tanpa sayap, pahlawan kehidupan, kakak dan adik yang membuat hidupku lebih

berarti, serta dia yang terkasih yang sampai saat ini masih bersembunyi di balik tabir cinta Sang Maha Cinta.

Halaman ini merupakan imunku.

Imunitas yang membakar kembali semangat ketika diri enggan menyentuh mainan yang berinisial tujuh huruf tersebut.

Sebuah karya yang kupersembahkan untuk mereka.

Tanpa harus mengorbankan peranku yang lain. InsyaAllah.



By: Alberto



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp.(0751). FT: (0751)7055644.445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alberto Ashari
NIM/TM : 06339/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul : Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Motor Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,



Alberto Ashari

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini yang berjudul : “*Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Motor Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang*”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T selaku Pembimbing Akademik Penulis.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif
4. Drs. Faisal Ismet, M.Pd selaku Pembimbing 1
5. Drs. Darman, M.Pd selaku Pembimbing II.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.

8. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya.

Terakhir penulis berharap, semoga penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalam,

Penulis

ABSTRAK

Alberto Ashari (2014). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Motor Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang. Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Suasana lingkungan belajar dalam kelas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan minat dalam mengikuti pelajaran. Suasana lingkungan belajar dalam kelas yang baik dalam belajar, akan memperlancar proses belajar dan menentukan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan dalam suasana lingkungan belajar dalam kelas dan seberapa kuat hubungannya terhadap hasil belajar maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang yang berjumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Data suasana lingkungan belajar dalam kelas diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dan penelitian dilakukan tanggal 4 Desember 2013 sampai dengan tanggal 8 Desember 2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,3534 > 0,3338$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1699 > 2,0345$) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hasil belajar	8
2. Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas.....	13
3. Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil belajar.....	21
4. Mata Diklat Sistem Motor	22
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
D. Variabel dan Data Penelitian	29
1. Variabel Penelitian	29
2. Data Penelitian.....	30
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis Deskriptif.....	36
2. Uji Persyaratan Analisis	38
3. Pengujian Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	43
B. Pengujian Persyaratan Analisis	47
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	48
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentasi nilai siswa kelas X TA 2013/2014	3
2. Populasi Penelitian	28
3. Sampel Penelitian	29
4. Skor Jawaban Pertanyaan Angket	31
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
6. Rangkuman Hasil Validitas Butir Instrumen	34
7. Rangkuman Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen.....	34
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	41
9. Rekapitulasi Perhitungan Statistik Dasar	43
10. Distribusi Frekuensi Skor Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas	44
11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pada Mata Diklat Sistem Motor	45
12. Klasifikasi Skor Hasil Belajar Pada Mata Diklat Sistem Motor yang Diteliti Pada Mid Semester	46
13. Rangkuman Pengujian Normalitas	47
14. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas Y	48
15. Ringkasan Hasil Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Sistem Motor.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Histogram Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas (X).....	44
3. Histogram Hasil Belajar Pada Mata Diklat Sistem Motor	46
4. Regresi Hubungan Antara X Dengan Y	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen dan Data Uji Coba Instrumen	56
2. Analisis Uji Coba Instrumen	63
3. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian.....	80
4. Instrumen Penelitian dan Data Penelitian	84
5. Distribusi Data Penelitian.....	90
6. Perhitungan Analisis Deskriptif Data.....	91
7. Uji Persyaratan Analisis Data	97
8. Pengujian Hipotesis Statistik.....	110
9. Tabel Harga Chi Kuadrat (χ^2).....	112
10. Tabel Kurva Normal.....	113
11. Tabel Harga r Product Moment.....	115
12. Tabel t.....	116
13. Tabel F.....	117
14. Daftar Absen Siswa.....	118
15. Surat Pengantar Izin Penelitian Dari Fakultas Teknik UNP	120
16. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	121
17. Surat Keterangan Melakukan Izin Uji Coba Peneltian Dari SMK Muhammadiyah 1 Padang.....	122
18. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari SMK Adzkie Padang.	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) dikemukakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan tujuan pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, yaitu manusia yang menguasai bidang ilmu, teknologi, skill serta mempunyai kedisiplinan dan berwawasan luas. Dalam hal ini tentu tidak terlepas dari peranan bidang pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, harus ditunjang dengan sarana prasarana yang cukup dan berkualitas sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti pembaharuan dibidang pendidikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan jumlah sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang lainnya. Semua ini bertujuan agar hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar disekolah.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar seseorang, suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan akan menyebabkan pencapaian hasil belajar yang baik pula. Menurut Arikunto (1993: 207) “Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira di sekolah”. Sebaliknya suasana lingkungan belajar yang tidak menyenangkan dan tidak terorganisasi dengan baik akan menimbulkan hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Jadi untuk meminimalisir kejadian ini seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menciptakan ruang belajar yang menarik, mendudukan pelajaran secara nyaman, mengajar yang bervariasi,

menyadarkan siswa bahwasanya dia mempunyai hak yang sama dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada mata diklat Sistem Motor kelas XI TKR di sekolah SMK Adzkie Padang yaitu banyak siswa yang nilainya bermasalah, banyak yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM untuk pelajaran kejuruan yaitu ≤ 75 .

Tabel.1 Persentase hasil belajar mid semester mata diklat Sistem Motor siswa kelas XI Program Keahlian TKR SMK Adzkie Padang 2013/2014

Kelas	Siswa yang mendapat nilai rata-rata $\geq 75,00$	Siswa yang mendapat nilai rata-rata $< 75,00$
TKR I (29 siswa)	31%	69%
TKR II (24 siswa)	29%	71%

(Sumber : Tata Usaha di SMK Adzkie Padang)

Masalah lain yang peneliti temukan saat melakukan observasi awal, yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Adzkie Padang yaitu masih ada guru yang belum bisa menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan dimana terlihat dari siswa yang kurang semangat dalam belajar seperti sering bolos, malas masuk kelas, sering keluar masuk bahkan banyak siswa yang duduk-duduk di luar lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran. Selain itu fasilitas dan sarana belajar yang kurang lengkap juga membuat siswa menjadi malas melakukan kegiatan belajar, karena dianggap kurang menarik.

Fenomena lain yang peneliti amati berkaitan dengan kurang terciptanya suasana lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas yaitu terjadi pengelompokkan siswa yang dibentuk dari pergaulan siswa itu sendiri yang

berdampak negatif terhadap suasana belajar dalam kelas yang sering mengejek dan menertawakan kelompok pergaulan yang lain pada saat belajar jika terjadi kesalahan temannya pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

Kondisi ruangan kelas seperti permasalahan di atas, dengan sendirinya tidak akan tercipta suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak terciptanya keharmonisan di dalam kelas sehingga mempengaruhi perkembangan individu dalam memperoleh pengetahuan atau proses yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Karena seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan tingkah laku dan perubahan itu terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Wasty (1990: 99) mengatakan bahwa “Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang”. Kondisi yang berkelanjutan seperti hal diatas juga berpeluang sesama siswa tidak terjalin keakraban belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika kebiasaan seperti ini terus dibiarkan, tentu saja berpengaruh buruk terhadap hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diduga bahwa suasana lingkungan belajar siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting perannya dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat**

Sistem Motor Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkia Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kurang terciptanya suasana lingkungan kelas yang menyenangkan dan siswa yang kurang semangat dalam belajar.
2. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik kendaraan ringan masih banyak yang berada di bawah standar KKM.
3. Kurangnya perlengkapan fasilitas dan sarana belajar yang disediakan oleh sekolah yang diduga berpengaruh terhadap lingkungan belajar siswa yaitu seperti ruangan belajar dan ruangan praktek yang tidak memadai dan ketidak lengkapan media pembelajaran teori dan praktek.
4. Kurang terciptanya hubungan yang harmonis antar siswa, sehingga berdampak negatif terhadap suasana belajar dalam kelas yang sering mengejek dan menertawakan kelompok pergaulan yang lain pada saat belajar jika terjadi kesalahan temannya pada saat menjawab pertanyaan dari guru atau pada saat guru berinteraksi dengan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar didalam kelas. Untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang jelas dan tidak bermaksud mengabaikan permasalahan lain, maka penulis membatasi penelitian pada Hubungan

Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Motor Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang berarti bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam rangka menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan masukan untuk para guru Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang.

3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui bahwa besarnya pengaruh hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa.
4. Sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Menurut Oemar (2001: 27) “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami. Dan terjadinya proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Sejalan dengan itu, Slameto (2010: 2) mengatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berarti dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik untuk berubah.

Lebih lanjut Wasty (1990: 99) mengatakan bahwa “Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang” Jadi belajar ialah suatu

perubahan kualitatif yang menyebabkan tingkahlaku individu jadi berkembang. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya.

Setelah proses belajar selesai dilakukan akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Oemar (2001: 30) menjelaskan bahwa:

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti jadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motorik. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motorik adalah unsur jasmaniah.

Sejalan dengan itu Sardiman (2010: 19) mengatakan “setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari maupun tidak disadari, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar”.

Mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka dilakukan terlebih dahulu evaluasi atau penilaian hasil belajar. Oemar (2001: 145) mengatakan bahwa:

Evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru,

strategi belajar khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk ditetapkan pada pengajaran.

Sejalan dengan itu Slameto (2010: 51) menjelaskan bahwa “Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu”. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 “Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas”.

Pengaruh dari hasil belajar dapat diketahui dari kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari hasil belajar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Hasil belajar juga sebagai pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.

Penilaian jika ditinjau dari sudut bahasa dapat diartikan sebagai proses menentukan nilaisuatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Menurut Djaali dan Muljono (2007: 2) “Menilai itu sendiri berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran

tertentu, seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya”. Penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian pendidik tentang perkembangan dan kemajuan siswanya berupa pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang di peroleh setelah siswa melakukan proses belajar dan penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kata-kata, yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dalyono (2010: 55) menjelaskan bahwa: “Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya”. Jadi hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa

bercabang dari faktor-faktor lain. Misalnya, faktor siswa, guru, dan sarana belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri siswa. Slameto (2010: 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- a) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor ekstern

Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya:

- a) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2. Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas

a. Pengertian Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas

Suasana lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Gistituati (2012: 122):

Suasana lingkungan belajar itu terjadi karena adanya hubungan atau interaksi antar individu seperti hubungan guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik yang menjadi ciri khas atau karakteristik dari suatu kelas yang membedakannya dengan kelas lain.

Menurut Gordon (1990: 3) “suasana lingkungan belajar dalam kelas dikatakan efektif bila telah terbinanya suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid”. Sejalan dengan itu Usman (1995: 10) menjelaskan bahwa “suasana lingkungan belajar dalam kelas yang baik itu ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan”. Menurut Ahmad dan Ahmadi (1995: 119) :

Suasana lingkungan belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses

belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar

Menurut Arikunto (1992: 67) “Suasana lingkungan belajar dalam kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.

Menurut Walberg dan Greenberg dalam DePorter (2010: 49) “suasana lingkungan belajar adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis, karena suasana menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi emosi”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas adalah situasi yang mana munculnya hubungan antara guru dengan peserta didik atau hubungan diantara peserta didik yang menjadi ciri khusus atau karakteristik suatu kelas dan mempengaruhi proses belajar-mengajar.

b. Karakteristik suasana lingkungan belajar dalam kelas

Manajer kelas yang baik mendesain lingkungan fisik kelas untuk pembelajaran yang optimal, menciptakan suasana lingkungan belajar yang positif untuk pembelajaran, membangun dan menegakkan aturan, mengajak murid bekerja sama, mengatasi problem secara efektif dan

menggunakan strategi komunikasi yang baik. Untuk dapat melakukan hal-hal sebagaimana diuraikan diatas, Walter Doyle (1986) dalam Supriadie dan Darmawan (2012: 163) mengemukakan bahwa “memberikan ajaran untuk menganalisa suasana lingkungan kelas dengan mendeskriptifkan enam karakteristik yang mereflesikan kompleksitas dan potensi problemnya”. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelas adalah multidimensional

Kelas adalah setting untuk banya aktivitas, mulai dari aktivitas akademik seperti membaca, menulis, dan matematika, sampai aktivitas sosial, seperti bermain, berkomunikasi dengan teman dan berdebat. Guru harus mencatat jadwal dan murid harus meruti jadwal,. Tugas harus diberikan, dimonitor, dikoreksi, dan dievaluasi. Murid punya kebutuhan individual yang lebih mungkin dipenuhi jika guru mau memperhatikannya.

b. Aktivitas terjadi secara stimulant

Banyak aktivitas kelas terjadi secara stimulan. Suatu klaster (cluster) murud mungkin mengerjakan tugas menulis, yang lainnya mendiskusikan suatu cerita bersama guru, dan murid lainnya mengerjakan tugas yang lain, dan yang lainnya lagi mungkin tentang apa yang akan mereka lakukan setelah kelas dan seterusnya

c. Hal-hal terjadi secara cepat

Kejadian seringkali terjadi di kelas dan membutuhkan respons cepat. Misalnya, dua orang murid berdebat tentang kepemilikan sebuah buku catatan, seorang murid mengeluh bahwa murid lain mencontek jawabannya, ada murid yang mendahului giliran, ada yang mencontek tangannya dengan pena, dua murid tiba-tiba bertengkar saling mengejek, atau murid bersikap kasar kepada guru

d. Kejadian sering kali tidak bisa diprediksi

Meskipun guru membuat rencana dengan hati-hati dan rapi, kemungkinan besar akan muncul kejadian di luar rencana seperti alarm kebakaran berbunyi, seorang murid sakit, dua murid berkelahi, komputer rusak, pertemuan tak terduga, dan sebagainya.

e. Hanya ada sedikit privasi

Kelas adalah tempat publik dimana murid melihat bagaimana guru mengatasi masalah, melihat kejadian tidak terduga, dan mengalami frustrasi. Ap-apa yang terjadi dalam diri satu murid dilihat oleh murid lain, dan murid lain itu membuat atribusi tentang apa yang terjadi.

f. Kelas punya sejarah

Murid punya kenangan tentang apa yang terjadi di kelas pada waktu sebelumnya. Mereka ingat bagaimana guru

menangani perilaku yang bermasalah diawal tahun, dimana guru bersikap pilih kasih, dan bagaimana guru menepati janjinya. Karena masa lau mempengaruhi masa depan, adalah penting bagi guru mengatur suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan cara yang mendukung ketimbang melemahkan pembelajaran esok hari.

c. Aspek-aspek yang mempengaruhi Suasana Lingkungan Belajar

Menurut Ahmad dan Ahmadi (1995: 120) hal yang mempengaruhi suasana lingkungan belajar dalam kelas adalah:

1. Kondisi fisik
 - a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
 - b. Pengaturan tempat duduk
 - c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
 - d. Pengaturan penyimpanan barang-barang
2. Kondisi sosio-emosional
 - a. Tipe kepemimpinan
 - b. Sikap guru
 - c. Suara guru
 - d. Pembinaan raport

Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto (1992: 25-26) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam suasana lingkungan belajar dalam kelas yaitu:

1. Tingkat keikutsertaan (partisipasi) para siswa
2. Nilai-nilai intrinsik
3. Efisien tidaknya proses belajar
4. Sejauh mana proses belajar atau lingkungan belajar dapat membantu guru dan siswa, mencapai tujuan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dalam berinteraksi dengan lingkungan baik fisik maupun sosial, individu hendaknya dapat

menyesuaikan diri sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi dapat juga mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri sendiri, sehingga tujuan yang telah direncanakan akan dapat tercapai dengan baik. Moos (1979) dalam Gustituati (2012: 123) mengemukakan

Ada tiga dimensi umum yang dapat digunakan untuk mengukur lingkungan psikis dan sosial. Ketiga dimensi tersebut adalah dimensi hubungan (*relationship*), dimensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi (*personal growth/development*) dan dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*).

Di samping ketiga dimensi di atas, Alter (1989) yang dikutip Gustituati (2012: 123) menyebutkan “satu dimensi lagi untuk melengkapi dimensi yang telah dikemukakan oleh Moos, yaitu dimensi lingkungan fisik (*physical environment*)”.

Bagian berikut mendiskusikan dimensi-dimensi di atas dengan beberapa contoh skala (*scales*) yang ada di dalamnya.

1. Dimensi hubungan

Dimensi hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan peserta didik di dalam kelas, sejauh mana peserta didik saling mendukung dan membantu, dan sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Skala (*scales*) yang termasuk di dalam dimensi ini diantaranya

adalah dukungan (*support*), afiliasi (*affiliation*), tidak memiliki komitmen (*disengagement*), keintiman

(*intimacy*), keterbukaan (*openness*), kedekatan (*closeness*), dan keterlibatan (*involvement*).

2. Dimensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi

Dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan membicarakan tujuan utama kelas dalam mendukung pertumbuhan/perkembangan pribadi dan motivasi diri. Skala-skala yang terkait dalam dimensi ini di antaranya adalah kesulitan (*difficulty*), kecepatan (*speed*), kemandirian (*independence*), kompetisi (*competition*). Skala kecepatan, misalnya, mengukur bagaimana tempo (cepat atau lambatnya) pembelajaran berlangsung.

3. Dimensi perubahan dan perbaikan sistem

Dimensi perubahan dan perbaikan sistem membicarakan sejauh mana suasana kelas mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini di antaranya adalah formalitas (*formality*), demokrasi (*democracy*), kejelasan aturan (*rule clarity*), inovasi (*innovation*). Skala formalitas, misalnya, mengukur sejauh mana tingkah laku peserta didik di kelas berdasarkan aturan-aturan kelas.

4. Dimensi lingkungan fisik

Dimensi lingkungan fisik membicarakan sejauh mana suasana kelas seperti kelengkapan sumber, kenyamanan, serta keamanan kelas ikut mempengaruhi proses belajar mengajar. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah kelengkapan sumber (*resource adequacy*), keamanan, dan keteraturan lingkungan (*safe and orderly environment*), kenyamanan lingkungan fisik (*physical comfort*), dan lingkungan fisik (*material environment*).

Untuk mengukur dimensi suasana lingkungan belajar dalam kelas Flaser, Anderson, dan Walberg (1982: 5) juga mengemukakan “alat untuk mengukur suasana lingkungan belajar dalam kelas yang disebut *Learning Environment Inventory* menggunakan 15 Skala”. Skala tersebut terdiri dari: Keakraban (*Cohesiveness*), Keanekaragaman (*Diversity*), Formalitas (*Formality*), Kecepatan (*Speed*), Lingkungan fisik (*Material Environment*), Ketenangan (*Friction*), Arah tujuan (*Goal Direction*), Tidak Pilih kasih (*Favoritism*), Kemudahan (*Difficulty*), Acuh tak acuh (*Apathy*), Demokrasi (*Democracy*), konflik (*Cliqueness*), Kepuasan (*Satisfaction*), tidak terorganisir (*Disorganization*), Kompetisi (*Competitiveness*).

Mengingat luasnya cakup suasana lingkungan kelas, maka para ahli mempunyai penekanan yang berbeda-beda dalam menggunakan skala untuk mengukur suasana lingkungan belajar dalam kelas. Gustituati

(2012: 124-135) mengemukakan “beberapa para ahli mengembangkan skala untuk mengukur suasana lingkungan belajar seperti *organizational Climate Description Questionnaire* (OCDQ), POC, OHI, OCB.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur suasana lingkungan belajar dalam kelas yang dirasakan oleh siswa di dalam kelas di mana proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut: Keakraban, Formalitas, Kecepatan, Lingkungan Fisik, Ketenangan, Tidak pilih kasih, Kemudahan, Kepedulian, Demokrasi, Kepuasan, Keteraturan, Kompetisi.

3. Hubungan Suasana Lingkungan Belajar di dalam kelas Dengan Hasil Belajar

Lingkungan belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dimana kondisi lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang merasa senang dengan suasana lingkungan belajarnya akan mempunyai semangat belajar yang lebih tinggi. W.S Winkels (1991: 101) mengemukakan :

Siswa yang senang akan bergairah dan bersemangat dalam belajar, sebaliknya siswa yang merasa tidak senang akan kurang bergairah. Dengan demikian perasaan siswa akan menjadi energi dalam belajar.

Jadi berarti bahwa perasaan siswa menjadi sumber kekuatan dalam belajar dan perasaan senang akan membuat siswa mempunyai pandangan yang positif terhadap lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar siswa di sekolah tidak hanya mengungkapkan tentang suasana dan tempat belajar saja tetapi juga mengungkapkan tentang hubungan yang terjadi sekolah antara sesama siswa, antara siswa dengan guru, seperti yang dikemukakan oleh Elida Prayitno (1989: 147) :

Banyak siswa dengan menampakkan aktifitas yang tinggi dalam belajar bukan saja karena memiliki motivasi berprestasi tetapi juga karena sokongan sosial mereka, akan menampakkan kegairahan dalam belajar jika mereka mempunyai hubungan yang akrab dengan guru maupun dengan teman sekelasnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa suasana lingkungan belajar yang baik akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar. Hal ini tentu saja akan meningkatkan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Dari uraian diatas secara implisit dapat dikatakan bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa.

4. Mata Diklat Sistem Motor

Pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Adzkie Padang mempunyai tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang siap pakai di masyarakat dibidang Otomotif. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut siswa dibekali dengan 3 kelompok mata diklat yang harus dipelajari selama 3 tahun yaitu mata pelajaran normatif, adaptif, produktif.

Dalam pengajaran mata pelajaran produktif siswa dituntut untuk lebih banyak melakukan latihan atau pratikum. Pratikum bertujuan

untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teori-teori yang telah dipelajari sekaligus membentuk skill.

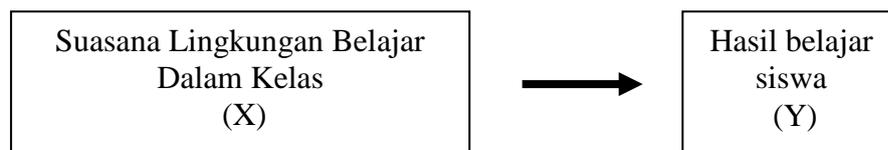
Salah satu kompetensi kejuruan yang harus dipelajari siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Adzkie Padang untuk mata pelajaran produktif adalah Sistem Motor. Adapun kompetensi yang diharapkan pada mata diklat ini adalah siswa mampu memahami dan menjelaskan cara memelihara sistem pendingin dan komponennya, memperbaiki sistem pendingin dan ilmu yang berkaitan dengan Sistem Motor seperti Overhaul komponen sistem pendingin.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Rioma Viandika (2011) melakukan penelitian tentang “Hubungan suasana lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan suasana lingkungan belajar dengan dengan keberhasilan siswa dalam belajar.
2. Yasral (2007) melakukan kajian tentang “Hubungan lingkungan belajar dalam kelas terhadap belajar siswa kelas II Jurusan Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antara suasana lingkungan belajar siswa dengan hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa. Secara skematis hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1 Kerangka Kosenptual

Gambar diatas menjelaskan bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas merupakan variabel (X), hasil belajar siswa merupakan variabel (Y) dan sedangkan tanda panah menyatakan hubungan/korelasional.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Adapun hipotesis yang dikemukakan: Terdapat hubungan yang positif antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkia Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,3534) > r_{tabel} (0,3338)$ dan $t_{hitung} (2,1699) > t_{tabel} (2,0345)$
2. Kekuatan suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkia Padang sebesar ($r = 0,3534$). Tingkat hubungan tersebut tergolong rendah.

B. Saran

Setiap proses penelitian pendidikan diharapkan menghasilkan fakta-fakta dan kontribusi yang dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan proses pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan-kesimpulan yang telah diutarakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat meningkatkan suasana lingkungan belajar siswa dalam kelas, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih maksimal.
2. Kepada guru di SMK Adzkie Padang dituntut untuk menciptakan suasana lingkungan belajar dalam kelas yang menarik, menyenangkan dan selalu menyenangkan anak dalam kondisi apapun.
3. Kepada Siswa dituntut agar tetap rajin dan semangat dalam belajar dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang ada tanpa menurunkan gairah dalam belajar.
4. Kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengganti variabel terikatnya, menggunakan populasi yang luas dan aspek yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Barry, J., Fraser. et. al. (1982). *Assessment Of Learning Environments*. Australian : Eric
- Conny Simiawan (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : PT. Gramedia
- Dalyono (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Didi Supriadie & Deni Darmawan (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Djaali & Muljono, Pudji. (2007). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gordon, Thomas. (1990). *Guru Yang Efektif*. Jakarta : Rajawali
- MOH. Uzer Usman (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana S Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurhizrah Gistituati (2012). *Konsep Dasar Manajemen Sekolah Dan Manajemen Program Akademik*. Padang : UNP Press Padang
- Riduwan (2012). *Belajar mudah penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rioma Viandika (2011). *Hubungan suasana lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang. Universitas Negeri Padang
- Sardiman (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Slameto (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta